

Model Pembelajaran *Project Based Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang

Siti Supriyati

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : sitisupriyati.0109@gmail.com

Juli Yani

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : yanijuli90@gmail.com

Agus Sulaeman

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : sultanwahyu13@gmail.com

Korespondensi penulis : sitisupriyati.0109@gmail.com

Abstract. *This study was conducted to describe how the Project Based Learning (PjBL) learning model can improve student motivation and learning outcomes in Indonesian learning in class IX SMP IT Darussalam, Tangerang Regency. Project Based Learning (PjBL) is a learning model whose media is to use a project that will be done by students. The form of learning outcomes with this learning model is that students can explore, interpret, extract information independently and conduct assessments. The design of this learning model is used on complex problems needed by students in investigating and understanding them. The implementation of Project-based learning can make students more active and creative in learning activities, so as to encourage student motivation in learning. The steps in implementing the Project Based Learning model begin with determining fundamental questions, preparing project planning, preparing schedules, monitoring, testing results, and finally evaluating learning experiences. The results of research conducted in class IX of SMP IT Darussalam, Tangerang Regency, were obtained from primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly from informants. Meanwhile, secondary data includes documentation data, archival records, and other physical devices relevant to the object of study. Based on these two data, positive results were obtained, namely by using the Project Based Learning learning model in Indonesian learning, especially in writing inspirational story texts, the motivation and learning outcomes of Class IX students of SMP IT Darussalam increased. Thus, this research is expected to be used as one of the solutions to problems in schools, especially in Indonesian learning.*

Keywords: *Learning Model, Project Based Learning, Learning Motivation, Indonesian Learning.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang. *Project Based Learning (PjBL)* adalah suatu model pembelajaran yang medianya adalah menggunakan suatu proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Bentuk dari hasil belajar dengan model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat melakukan eksplorasi, interpretasi, penggalan informasi secara mandiri dan melakukan penilaian. Dirancangannya model pembelajaran ini digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan oleh peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis *Project* ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar. Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran model *Project Based Learning* dimulai dengan menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan *project*, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan terakhir evaluasi pengalaman belajar. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang, didapatkan dari data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang didapatkan secara langsung dari informan. Sedangkan, data sekunder meliputi data dokumentasi, rekaman arsip, dan perangkat fisik lain yang relevan dengan objek penelitian tersebut. Berdasarkan kedua data tersebut didapatkan hasil yang positif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam menulis teks cerita inspiratif, motivasi dan hasil belajar siswa Kelas IX SMP IT Darussalam jadi meningkat. Sehingga, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu pemecahan masalah yang ada di sekolah, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Received: November 20, 2023; Accepted: Desember 20, 2023; Published: February 28, 2024

* Siti Supriyati, sitisupriyati.0109@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Baik itu negara yang sederhana peradabannya, maupun negara yang tinggi peradabannya. Pendidikan merupakan kata kunci dalam proses menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia. Antara pendidikan dan manusia sudah menjadi satu mata rantai yang saling terkait dan berhubungan satu sama lain.

Pendidikan yang ada di Indonesia perkembangannya terbilang dinamis, sehingga hal ini menuntut pendidik untuk *growth mindset* yaitu menjadi *a smart teachers*. *Smart teacher* adalah pendidik yang dalam mengajar dapat mengikuti perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kondisi belajar peserta didik. Salah satu ciri dari *a smart teacher* adalah mampu mengelola pembelajaran dengan perpaduan teknologi yang terus berkembang. Mengapa kita harus menjadi *a smart teacher*? Karena kita hidup di era 5.0 yang menuntut kita untuk menjadi guru yang cerdas. Masyarakat 5.0 dapat dimaknai sebagai masyarakat yang di mana setiap kebutuhan harus disesuaikan dengan standar gaya hidup (*life stlye*) setiap masyarakat serta pelayanan produk yang sudah berkualitas tinggi dan memberi rasa nyaman terhadap semua orang.

Menurut Sukarno, M. (2020) salah satu implikasi yang fundamental dari tantangan revolusi industri 5.0 adalah pada elemen pendidikan. Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan masif mengharuskan sektor pendidikan untuk dapat beradaptasi terhadap digitalisasi sistem pendidikan yang sedang berkembang. Tantangan era revolusi industri 5.0 perlu dikemas dan dipersiapkan secara matang, sehingga akan selaras dengan perkembangan zaman. “Didiklah anak-anakmu sesuai zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu” disampaikan oleh Ali Bin Abi Thalib.

Pelajaran Bahasa Indonesia termasuk salah satu muatan pelajaran nasional dalam materi pembelajaran di semua tingkat pendidikan di Indonesia. Namun, motivasi yang rendah akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Teks cerita inspiratif sebagai salah satu materi di kelas IX pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks Cerita Inspiratif adalah teks yang berisi cerita fiksi maupun pengalaman yang benar-benar terjadi yang mampu menggugah inspirasi dan semangat seseorang yang membacanya. Berdasarkan definisi tersebut tujuan teks inspirasi adalah untuk menambah dan menggugah aktivitas semangat dan rasa percaya diri untuk menghadapi semua tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara positif. (Hartati, Sri:2021)

Motivasi siswa dalam menulis teks cerita inspiratif masih kurang, sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat, agar mendukung minat dan daya kreatif peserta didik. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri peserta didik (*intern*) dan faktor dari luar peserta didik (*ekstern*). Faktor yang terdapat dalam diri peserta didik misalnya menyangkut fisiologi dan psikologi. Sedangkan, faktor ekstern misalnya, lingkungan dan instrumental. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang dilakukan pendidik yang berpusat pada peserta didik diharapkan mampu memengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah.

Model pembelajaran project based learning merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Hal ini diungkapkan oleh Trianto, dalam Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021)

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis dapat membuat rumusan masalah “Bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia?” Tujuan yang diinginkan berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IX SMP IT Darussalam, dalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi Menulis Teks Cerita Inspiratif.

KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.

Menurut Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Berikut ini beberapa ciri dari model pembelajaran di antaranya:

- a. Model pembelajaran harus berdasarkan teori pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.

- b. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan langkah pembelajaran atau syntaks, terdapat suatu prinsip reaksi, memiliki sebuah system sosial, memiliki suatu sistem pendukung
- e. Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Di bawah ini adalah beberapa macam model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya:

- a. **Model Pembelajaran Discovery/Inquiry** adalah sebuah rangkaian kegiatan yang di dalamnya seluruh kemampuan peserta didik akan terlibat secara maksimal untuk menyelidiki dan mencari secara kritis, logis, dan sistematis sehingga pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik sebagai wujud dari adanya suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran ini sebagai berikut: 1) Identifikasi kebutuhan siswa, 2) Seleksi terhadap konsep yang akan dipelajari, 3) Pemilihan terhadap permasalahan, 4) Mementukan peran yang akan dilakukan oleh setiap peserta didik, 5) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap permasalahan, 6) Mempersiapkan pengatur kelas, 7) Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, 8) Memberikan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan temuan pada peserta didik, 9) Menganalisis temuan, 10) Memfasilitasi dialog interaktif antar peserta didik, 11) Memberikan penguatan agar peserta didik giat dalam melakukan penemuan, 12) Merumuskan prinsip dan generalisasi atas temuannya.
- b. **Model Pembelajaran Berbasis Masalah** merupakan pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya masalah yang membutuhkan penyelidikan autentik atau membutuhkan penyelesaian yang nyata dari permasalahan tersebut. Ciri-ciri dari model pembelajaran ini adalah 1) Permasalahan adalah langkah awal dalam belajar, 2) Permasalahan memiliki perspektif ganda, 3) Permasalahan menantang pengetahuan dan menimbulkan perspektif baru, 4) Belajar pengarahan diri menjadi utama, 5) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, 6) Belajar menjadi kooperatif, kolaboratif dan saling komunikasi, 7) Mencari solusi dari sebuah permasalahan, 8) Keterbukaan dalam proses

belajar mengajar, 9) Pada prosesnya melibatkan evaluasi dan review pengalaman pada peserta didik.

- c. **Model Pembelajaran Kontekstual** dalam pembelajaran, antara materi pembelajaran dan dunia nyata saling dikaitkan kemudian membuat siswa mencari hubungan antar pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat. Model pembelajaran ini dapat menjadikan suatu pengalaman lebih relevan dan berarti bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka karena model pelajaran ini mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata dan dihubungkan dengan gaya belajar siswa. Karakteristik model pembelajaran ini diantaranya: 1) Adanya kerjasama antara guru dengan peserta didik, 2) Saling membantu, 3) Belajar menjadi bergairah, 4) Pembelajaran menjadi terintegrasi secara kontekstual, 5) Penggunaan multimedia dan sumber belajar, 6) Cara belajar siswa aktif, 7) Bertukar pengetahuan antar teman, 8) Siswa menjadi kritis dan guru lebih kreatif, 9) Dinding dan lorog kelas penuh dengan karya siswa 10) Laporan belajar bukan hanya raport tapi juga hasil karya, laporan hasil praktikum karangan siswa dan sebagainya.
- d. **Model Pembelajaran Kooperatif**, pada model pembelajaran ini siswa akan belajar secara berkelompok kecil secara kolaboratif yang pada setiap anggotanya terdiri dari 4-6 orang dan bersifat heterogen. Pada pembelajaran ini memiliki dua tanggung jawab yakni belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok.18 Beberapa kelebihan pada model pembelajaran ini diantaranya: 1) Selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan hubungan sosial, 2) Penggunaan model pembelajaran ini dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.
- e. **Model Pembelajaran Berbasis Project (*Project Based Learning=PjBL*)** merupakan suatu model pembelajaran yang medianya adalah menggunakan suatu proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Bentuk dari hasil belajar dengan model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat melakukan eksplorasi, interpretasi, penggalian informasi secara mandiri dan melakukan penilaian. Dirancang model pembelajaran ini digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan oleh peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Peneliti memilih model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* karena model ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar, sesuai materinya yang membutuhkan kreativitas dalam menulis teks cerita inspiratif. Fungsi guru disini adalah sebagai fasilitator, mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap *project* yang dikerjakan oleh siswa.

Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu (a) menumbuhkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, (b) dapat mengembangkan penguasaan materi dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah, (c) meningkatkan kemauan siswa melaksanakan rancangan tindakan kreatif yang telah dibuat kelompoknya, (d) melatih siswa dapat bekerja sama dalam kerja kelompok (Astuti, 2015 dalam Wulandari, A. S., Suardana, I. N., & Devi, N. P. L. (2019). Berdasarkan kelebihan yang telah dipaparkan, model ini mampu melatih siswa dalam mengembangkan penguasaan materi dan kreativitas siswa, mendorong siswa menghasilkan tindakan kreatif dan membuat proyek serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Wulandari, A. S., Suardana, I. N., & Devi, N. P. L. (2019).

Model pengajaran *project based learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai *solving* juga termasuk dalam teori yang diberikan (Wena, 2010:145). Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian (Wena, 2010 dalam Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021).

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Tahap 1: Penentuan Proyek, penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh siswa mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan siswa juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya. Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek, pendidik melakukan pengelompokkan terhadap siswa sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Pada kdmenerapkan komunikasi efektif kehumasan menunjukkan ketidaktuntasan pada ranah kognitif. Kemudian siswa melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan

diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan. Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek, yaitu dengan melakukan penetapan langkah-langkah serta jadwal antara pendidik dan siswa dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka siswa dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya. Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring, guru melakukan pemantauan mengenai keaktifan siswa ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah, sedangkan siswa melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan. Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek, pendidik melakukan diskusi dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain. Tahap 6: Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek, pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui lembar pengamatan dari pendidik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal (Rahman, S.: 2022).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi keinginan belajar yang tinggi pula juga sebaliknya. Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Menurut W.S Winkel (2004:526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Menurut Rosjidan (2001:50) memaparkan tiga fungsi motivasi yang hampir sama, yaitu : 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai, 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang

serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan itu.

Motivasi dapat dibagi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (W.S Winkel, 2004:173). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:115) motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

A.M Sardiman (2005:90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Rosjidan (2001:51) menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak di luar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri.

Selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga dibutuhkan oleh siswa. Motivasi ekstrinsik akan sangat membantu ketika siswa merasa tidak semangat belajar, tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang diikuti dan lain sebagainya. Dengan motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru, orang tua atau pihak lain maka akan membantu proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang membawa manfaat kepada individu tersebut. Motivasi ekstrinsik ini dapat dirangsang dalam bentuk – bentuk seperti pujian, insentif, hadiah. Selain itu membentuk suasana dan lingkungan yang kondusif juga dapat dikategorikan kedalam bentuk motivasi ekstrinsik, karena hal tersebut dapat mendorong seseorang pelajar untuk lebih giat belajar.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Slameto (2003) dalam Hamdu, G., & Agustina, L. (2011) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu. Mohamad Surya (2004) dalam Hamdu, G., & Agustina, L. (2011) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol yang bersifat arbitrer, manasuka, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu pada sesuatu yang dapat diserap oleh pancaindera (Keraf, 1993).

Secara rinci, bahasa itu mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu (1) merupakan seperangkat bunyi, yang urutannya taat pada kaidah tertentu, (2) bersifat arbitrer. hubungan antara bunyi atau urutan objeknya bersifat arbitrer dan tidak dapat diterka, (3) bersifat sistematis. setiap bahasa mempunyai sistem sendiri-sendiri yang berbeda dengan sistem bahasa mana pun, (4) bahasa merupakan seperangkat simbol, bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara manusia yang berwujud kata-kata. sebenarnya simbol yang mewakili suatu benda, peristiwa atau kegiatan, (5) bersifat sempurna, artinya telah memenuhi amanat pembicara (Hiil. 1958).

Dalam dunia pendidikan, khususnya bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran berbahasa dikemas ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut telah menjadi landasan pembelajaran mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Untuk itu, setiap pengajar senantiasa diberdayakan kompetensinya agar menguasai keempat aspek tersebut. Oleh sebab itu, para guru harus terus berupaya meningkatkan keberhasilannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, seperti melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang efektif, inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Mansyur, U. (2016).

Secara umum, bahasa itu mempunyai suatu fungsi tertentu, yaitu (1) alat untuk menyatakan ekspresi diri, menyatakan secara terbuka segala sesuaifu yang tersirat di dalam dada kita, (2) alat komunikasi, merupakan saluran perumusan maksud kita yang memungkinkan kita menciptakan kerja sama, (3) alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, bahasa merupakan alat yang memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari sejauh mungkin bentrokan-bentrokan untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya, (4) alat mengadakan kontrol sosial (Keraf, 1993).

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, Kumaradivelu (2006) menjelaskan bahwa ada prosedur di dalam kelas yang perlu diterapkan oleh guru, yaitu memodifikasi materi dan memfasilitasi aktivitas interaksi siswa. Modifikasi materi berkaitan dengan cara guru menyajikan materi yang mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Aktivitas interaksi berkaitan dengan cara guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk dibahas dengan memberikan kesempatan kepada siswa tersebut agar berinteraksi dengan teman melalui bentuk kerja sama.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX terdiri atas tujuh bab. Bab I Melaporkan Hasil Percobaan, Bab II Menyampaikan Pidato Persuasif, Bab III Menyusun Cerita Pendek, Bab IV Memberi Tanggapan dengan Santun, Bab V Menyajikan Teks Diskusi, Bab VI

Menyusun Teks Cerita Inspiratif, dan Bab VII Menjelajahi Isi Buku Fiksi dan NonFiksi. (Mulyadi, Yadi: 2018)

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipilih oleh penulis dalam pembahasan ini adalah menulis teks cerita inspiratif. Teks cerita inspiratif adalah teks yang berisi cerita fiksi maupun pengalaman yang benar-benar terjadi yang mampu menggugah inspirasi dan semangat seseorang yang membacanya. Berdasarkan definisi tersebut tujuan teks inspirasi adalah untuk menambah dan menggugah aktivitas semangat dan rasa percaya diri untuk menghadapi semua tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara positif. (Hartati, Sri: 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Koentjaraningrat seperti dikutip dalam Abriani (2022) berpendapat, “penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format: penelitian deskriptif, verifikasi dan format *grounded research*.” Sugiyono (2005) dalam Purba, Tarigan dan Nasution (2019) menjelaskan bahwa digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian jenis ini digunakan untuk memberikan gambaran seadanya tentang fenomena yang ada di lapangan dan memberikan penafsiran secara ilmiah dan sistematis terhadap fenomena tersebut. Jadi bisa diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat mengamati secara langsung atau turun ke lapangan dan kemudian mendeskripsikan hasil temuan lapangan dalam laporan penelitian secara rinci.

Erickson (1968) dalam Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bogdan, 1984). Data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis (Patton, dalam Agusta, Ivanovich: 2003). 1. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan. 2. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam 3. Bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.

Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada

penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

Subjek yang diteliti adalah populasi siswa kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas 1 IX SMP IT Darussalam tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan pembuatan proyek. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP IT Darussalam Tahun ajaran 2023/2024. Teknik analisis data penelitian dilakukan 3 tahap kegiatan yaitu 1) tahap mencatat hasil wawancara dan observasi serta mengumpulkan data dokumentasi dari berbagai sumber terkait dengan tingkat keterampilan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal, 2) penyajian data yaitu pengumpulan informasi hasil penelitian, dan 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian penelitian yang digunakan untuk mengetahui “Model Pembelajaran *Project Based Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang.” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian milik peneliti saat ini yaitu studi kasus, dimana peneliti terjun langsung untuk mengamati keadaan yang ada dalam lapangan. Dalam penelitian ini subyek yang diteliti yaitu peserta didik kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang dan guru kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang.

Pemberi informasi, atau yang dapat disebut dengan informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang. Penentuan sampling dalam penelitian ini berdasarkan apa yang dikatakan oleh Moleong, yakni untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari beberapa sumber. Sampel dalam proses penelitian kualitatif ini adalah (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Data primer yakni data yang didapatkan secara langsung dari informan. Data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang. Penelitian dengan metode kualitatif menggunakan wawancara terbuka guna mengidentifikasi dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang (Moleong 2011: 5).

Data sekunder meliputi data dokumentasi, rekaman arsip, dan perangkat fisik lain yang relevan dengan objek penelitian tersebut. Data tersebut terdiri dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas IX, data dari informan, dll.

Siswa kelas IX (peserta didik yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas). Informan tersebut peneliti pilih karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Para informan ini dapat membantu peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian yang sejalan dengan perumusan masalah yang ada. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Rahardjo, Mudjia (2010)

Triangulasi ialah suatu metode yang digunakan untuk mengecek keabsahan informasi, dimana dalam pengertiannya triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain dalam menyamakan atau membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004: 330). Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan alur interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (dalam Emzir, 2012:129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, verifikasi data, dan display data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang. Peneliti mendapatkan hasil yang positif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam menulis teks cerita inspiratif, motivasi dan hasil belajar siswa Kelas IX SMP IT Darussalam jadi meningkat. Hasil ini didapatkan dari data primer dan sekunder, yaitu dengan cara melakukan wawancara antara pendidik dan peserta didik, serta berdasarkan data analisis arsip pembelajaran yang ada.

SIMPULAN

Pendidikan yang ada di Indonesia perkembangannya terbilang dinamis, sehingga hal ini menuntut pendidik untuk *growth mindset* yaitu menjadi *a smart teachers*. *Smart teacher*

adalah pendidik yang dalam mengajar dapat mengikuti perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kondisi belajar peserta didik. Salah satu ciri dari *a smart teacher* adalah mampu mengelola pembelajaran dengan perpaduan teknologi yang terus berkembang. Mengapa kita harus menjadi *a smart teacher*? Karena kita hidup di era 5.0 yang menuntut kita untuk menjadi guru yang cerdas. Masyarakat 5.0 dapat dimaknai sebagai masyarakat yang di mana setiap kebutuhan harus disesuaikan dengan standar gaya hidup (*life stlye*) setiap masyarakat serta pelayanan produk yang sudah berkualitas tinggi dan memberi rasa nyaman terhadap semua orang.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, Kumaradivelu (2006) menjelaskan bahwa ada prosedur di dalam kelas yang perlu diterapkan oleh guru, yaitu memodifikasi materi dan memfasilitasi aktivitas interaksi siswa. Modifikasi materi berkaitan dengan cara guru menyajikan materi yang mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Aktivitas interaksi berkaitan dengan cara guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk dibahas dengan memberikan kesempatan kepada siswa tersebut agar berinteraksi dengan teman melalui bentuk kerja sama.

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model Pembelajaran Berbasis *Project (Project Based Learning=PjBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang medianya adalah menggunakan suatu proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Bentuk dari hasil belajar dengan model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat melakukan eksplorasi, interpretasi, penggalan informasi secara mandiri dan mekukan penilaian. Dirancangnya model pembelajarn ini digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan oleh peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*, terdiri atas enam tahapan. Tahap 1: penentuan proyek, tahap ke-2: perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, tahap ke-3: penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, tahap ke-4: penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring, tahap ke-5: penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, dan terakhir tahap ke-6: evaluasi proyek dan proyek hasil proyek.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya.

Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal (Rahman, S.: 2022).

Motivasi siswa dalam menulis teks cerita inspiratif masih kurang, sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat, agar mendukung minat dan daya kreatif peserta didik. Motivasi dan hasil belajar sangat erat kaitannya dalam pembelajaran. Keduanya hal yang penting untuk diperhatikan, karena motivasi yang rendah akan berdampak pada nilai yang rendah. Begitu pun sebaliknya, motivasi yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, termasuk bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IX SMP IT Darussalam, menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini didapatkan dari data primer dan sekunder. Pemerolehan data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara langsung dengan peserta didik, dan berdasarkan data analisis arsip pembelajaran yang ada. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat menerapkannya di masing-masing sekolah, sebagai salah satu pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- AGUSTA, Ivanovich. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 2003.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). Model pembelajaran di sekolah.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hartati, Sri. "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Inspiratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Discovery Learning pada Siswa Kelas IXB Semester 2 SMP Negeri 1 Teras." *Jurnal Varidika* 33.1 (2021): 71-87.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 256786.
- Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi. "Metodelogi penelitian." *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* 3.01 (2004).
- Mulyadi, Yadi. 2018. Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia. Bandung:Yrama Widya.

Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.

RAHARDJO, Mudjia. Triangulasi dalam penelitian kualitatif. 2010.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

SAMBUAGA, Mutiara Gloria; PALAR, Wimsje R.; POLII, Intama Jemy. PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA SISWA KELAS IX A BINSUS SMP NEGERI 2 TONDANO. *KOMPETENSI*, 2023, 3.02: 1980-1989.

Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.PT. Raja Grafindo PersadaUndang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: PTAI

Sukarno, M. (2020, September). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

Wulandari, A. S., Suardana, I. N., & Devi, N. P. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 47-58.